

**ANALISIS RESPONS RESILIENSI EKONOMI DI NEGARA
EMERGING MARKET TERHADAP KEJUTAN
KETIDAKPASTIAN EKONOMI
AMERIKA SERIKAT**



Skripsi Oleh :

REVIKA JULIA CITRA

(01021282126053)

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“ANALISIS RESPONS RESILIENSI EKONOMI DI NEGARA

EMERGING MARKET TERHADAP KEJUTAN

KETIDAKPASTIAN EKONOMI

AMERIKA SERIKAT”

Disusun Oleh:

Nama : Revika Julia Citra

NIM : 01021282126053

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 15 Mei 2025

Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS RESPONS RESILIENSI EKONOMI DI NEGARA EMERGING MARKET TERHADAP KEJUTAN KETIDAKPASTIAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT

Disusun Oleh :

Nama : Revika Julia Citra
NIM : 01021282126053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 2 Juni 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 19 Juni 2025
Penguji,

Pembimbing,



Sri Andaiyani, S.E., M.SE
NIP. 199301272019032022



Liliana, S.E., M.Si
NIP. 1975120820140920003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 1975120820140920003

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 8-7-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Revika Julia Citra
NIM : 01021282126053
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Respons Resiliensi Ekonomi di Negara Emerging Market terhadap
Kejutan Ketidakpastian Ekonomi Amerika Serikat.

Pembimbing : Sri Andaiyani, S.E., M.S.E

Tanggal Ujian : 2 Juni 2025

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Revika Julia Citra
NIM. 01021282126053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.”

(Q.S. Asy-Syu'ara: 62)

*“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”*

(Umar bin Khattab)

Skripsi ini dipersembahkan dengan tulus:

1. Kepada Allah SWT
2. Kepada orang tua
3. Kepada dosen pembimbing dan seluruh pengajar
4. Kepada sahabat dan teman
5. Kepada almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Respons Resiliensi Ekonomi di Negara Emerging Market terhadap Kejutan Ketidakpastian Ekonomi Amerika Serikat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi. Namun, berkat berbagai upaya dan bantuan dari berbagai sumber, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang memiliki minat dalam bidang ini.

Indralaya, 19 Juni 2025

Penulis,



Revika Julia Citra

NIM. 01021282126053

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya, tempat saya mengabdikan sebagai mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M.S.E selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Liliana S.E., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi saya yang telah memberikan baik kritik maupun saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
8. Seluruh staf dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Kailan dan Ibu Reni Maisari yang selalu ada di setiap langkah penulis, melalui doa yang tiada putusnya, dalam hangatnya perhatian, dan dalam lelah yang tak pernah dikeluhkan, terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Tanpa cinta dan pengorbanan kalian, perjalanan ini mungkin tak akan sampai sejauh ini.

10. Saudara penulis, Reka dwi lestari, Resi indah pratiwi, dan Richel allethea yang telah memberikan dukungan dengan caranya sendiri, dalam bentuk perhatian, tawa, dan kehadiran yang menghangatkan.
11. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Armand Yuda Trianto yang selalu menemani dan menyemangati penulis baik dalam suka maupun duka, berkontribusi baik dalam waktu, materi, maupun moril kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi,
12. Teman-teman seperjuangan penulis selama berkuliah di Universitas Sriwijaya, khususnya semua anggota grub YMMA dan Posesipzone, dan juga teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan membuat perjalanan penulis di bangku perkuliahan lebih berwarna.
13. Sahabat penulis sejak di bangku SMA, Feliana, Nyayu, Miftah, Najwa, dan Dhafin, yang selalu ada untuk penulis dalam suka dan duka, memberikan dukungan yang tiada hentinya, dan selalu berusaha untuk hadir di setiap momen penting dalam hidup penulis.

Indralaya, 19 Juni 2025

Penulis,



Revika Julia Citra

NIM. 01021282126053

ABSTRAK

ANALISIS RESPONS RESILIENSI EKONOMI DI NEGARA EMERGING MARKET TERHADAP KEJUTAN KETIDAKPASTIAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT

Oleh :

Revika Julia Citra, Sri Andaiyani

Ketidakpastian ekonomi global yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama yang bersumber dari Amerika Serikat, telah menjadi isu strategis yang memengaruhi stabilitas perekonomian negara-negara *Emerging Market*. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Monetary Uncertainty Index*, *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty* terhadap resiliensi ekonomi yang diprosikan oleh *Business Confidence Index* di negara *Emerging Market* dalam konteks ketidakpastian global yang dipicu oleh kondisi ekonomi Amerika Serikat, menggunakan data kuartalan periode 2019-2023 dengan metode *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Monetary Uncertainty Index*, *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty Index* memiliki pengaruh positif signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty Index* memiliki pengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan kebijakan moneter, fiskal, dan struktural yang solid, negara *Emerging Market* dapat memperkuat resiliensi ekonomi mereka dalam menghadapi guncangan ketidakpastian global sekaligus mempertahankan stabilitas jangka panjang.

Kata Kunci : Resiliensi Ekonomi, Monetary Policy Uncertainty, Geopolitical Risk, World Uncertainty

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC RESILIENCE RESPONSE IN EMERGING MARKET COUNTRIES TO US ECONOMIC UNCERTAINTY SHOCK

By:

Revika Julia Citra, Sri Andaiyani

The increased global economic uncertainty in recent years, particularly originating from the United States, has become a strategic issue affecting the economic stability of Emerging Market countries. This study analyzes the effect of the Monetary Uncertainty Index, Geopolitical Risk, and World Uncertainty on economic resilience as proxied by the Business Confidence Index in Emerging Market countries in the context of global uncertainty triggered by US economic conditions, using quarterly data for the 2019-2023 period using the Panel Vector Error Correction Model (PVECM) method. The results showed that the Monetary Uncertainty Index, Geopolitical Risk, and World Uncertainty Index have a significant positive influence both in the short and long term. While Geopolitical Risk, and World Uncertainty Index have a significant negative effect in the short term. The implication of this study underscores the importance of integrating solid monetary, fiscal, and structural policies, Emerging Market countries can strengthen their economic resilience in the face of global uncertainty shocks while maintaining long-term stability.

Keywords: *Economic Resilience, Monetary Policy Uncertainty, Geopolitical Risk, World Uncertainty*

*Acknowledge,
Head of The Department of Development
Economics*

Chairman,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Revika Julia Citra

NIM : 01021282126053

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah : Seminar Ekonomi Moneter

Judul Skripsi : Analisis Respons Resiliensi Ekonomi di Negara Emerging Market terhadap Kejutan Ketidakpastian Ekonomi Amerika Serikat

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk di tempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 24 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Pembimbing,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Revika Julia Citra
	NIM	01021282126053
	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta Pusat, 2 Juli 2003
	Alamat	Jl. KI A Mangku Tl. Kemang Rt. 034 Rw. 009 No. 1525 B Kel. Sentosa Kec. SU II
	No. Handphone	08981163802
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status Perkawinan	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	157 cm	
Berat Badan	47 kg	
E-mail	revikaajcr@gmail.com	
PENDIDIKAN FORMAL		
2009 - 2015	SDN 101 Palembang	
2015 - 2018	SMPN 30 Palembang	
2018 - 2021	SMAN 8 Palembang	
2021 - 2025	S-1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2022 – 2023	Staff Muda Divisi Keilmuan IMEPA FE UNSRI	
2022 - 2023	Staff Muda Divisi Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (Penmasling) BEM FE UNSRI	
2023 – 2024	Staff Ahli Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) BEM FE UNSRI	
2024 - 2025	Staff <i>Human Resource Development</i> (HRD) Kejar Mimpi Palembang	

PRESTASI	
2024	Juara 3 Lomba Essay <i>Nutrition Fair</i> 5.0 Tingkat Nasional oleh Himpunan Keluarga Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Resiliensi Ekonomi	16
2.1.2 Monetary Policy Uncertainty.....	17
2.1.3 Geopolitical Risk.....	18
2.1.4 World Uncertainty.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Uji PVECM.....	30
3.6.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	31
3.6.2 Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	32
3.6.3 Uji lag optimum	33
3.6.4 Uji Stabilitas Model	34
3.6.5 Uji Kausalitas Granger.....	34
3.6.6 Model PVECM	35
3.6.7 Uji Impulse Response Function (IRF)	39
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum.....	41
4.1.1 Tren Pergerakan Monetary Policy Uncertainty.....	41
4.1.2 Tren Pergerakan Geopolitical Risk	44
4.1.3 Tren Pergerakan World Uncertainty Index	47
4.1.4 Tren Pergerakan Business Confidence Index	49
4.2 Statistik Deskriptif	52
4.3 Uji Pemilihan Model.....	55
4.3.1 Uji Stasioneritas	55
4.3.2 Uji Lag Optimum.....	57
4.3.3 Uji Stabilitas VAR	58
4.3.4 Uji Kointegrasi	59
4.4 Uji Kausalitas Granger.....	60
4.5 Hasil Estimasi PVECM.....	62
4.5.1 Uji Impulse Response Function	65
4.5.2 Uji Variance Decomposition.....	69
4.6 Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	83
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Business Confidence Index Emerging Market Q1-Q4 2019-2023	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Monetary Policy Uncertainty Amerika Serikat Q1-Q4 2019-2023	5
Gambar 1. 3 Perkembangan Monetary Policy Uncertainty di Negara Emerging Market Q1-Q4 Tahun 2019-2023.....	7
Gambar 1. 4 Perkembangan World Policy Uncertainty di Emerging Market Q1-Q4 2019-2023	9
Gambar 1. 5 Perkembangan Ketidakstabilan Geopolitik di Emerging Market Q1-Q4 2019-2023	11
 Gambar 2. 1 Mekanisme Transmisi	 24
 Gambar 4. 1 Perkembangan Variabel Monetary Policy Uncertainty China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil	 41
Gambar 4.2 Perkembangan Variabel Geopolitical Risk China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil.....	45
Gambar 4. 3 Perkembangan Variabel World Uncertainty Index China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil	48
Gambar 4. 4 Perkembangan Variabel Business Confidence Index China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil	50
Gambar 4. 5 Hasil Uji Stabilitas VAR.....	59
Gambar 4. 6 Hasil Uji Impulse Respons Function (IRF).....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel	39
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Panel Root-Test	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lag Optimum	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kausalitas Granger	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji PVECM jangka Panjang.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji PVECM jangka Pendek.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Variance Decomposition (VD).....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	91
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 3 Uji Stasioneritas Variabel MPU	94
Lampiran 4 Uji Stasioneritas Variabel GPR.....	95
Lampiran 5 Uji Stasioneritas Variabel WUI.....	95
Lampiran 6 Uji Stasioneritas Variabel BCI	96
Lampiran 7 Hasil Uji Lag Optimum	96
Lampiran 8 Hasil Uji Stabilitas VAR	97
Lampiran 9 Tabel Stabilitas VAR.....	97
Lampiran 10 Hasil Uji Kointegrasi.....	98
Lampiran 11 Hasil Uji Kausalitas Granger.....	99
Lampiran 12 Hasil Estimasi PVECM	100
Lampiran 13 Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	101
Lampiran 14 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan utama bagi setiap negara adalah bagaimana melanjutkan pembangunan ekonomi di era pasca-COVID-19, dan bagaimana meningkatkan ketahanan ekonominya atau yang biasa dikenal sebagai resiliensi ekonomi. Resiliensi ekonomi mengacu pada kemampuan ekonomi suatu negara untuk bertahan, pulih, merestrukturisasi, dan terus berinovasi. Ketika terjadi peristiwa tak terduga seperti krisis ekonomi, bencana alam, perubahan teknologi, dan gejolak pasar global, ekonomi yang lebih tangguh dapat secara efektif menahan guncangan, memitigasi risiko yang merugikan, dan dengan cepat kembali ke alur pembangunan yang stabil dan berkelanjutan (Du et al., 2023; Martin et al., 2015).

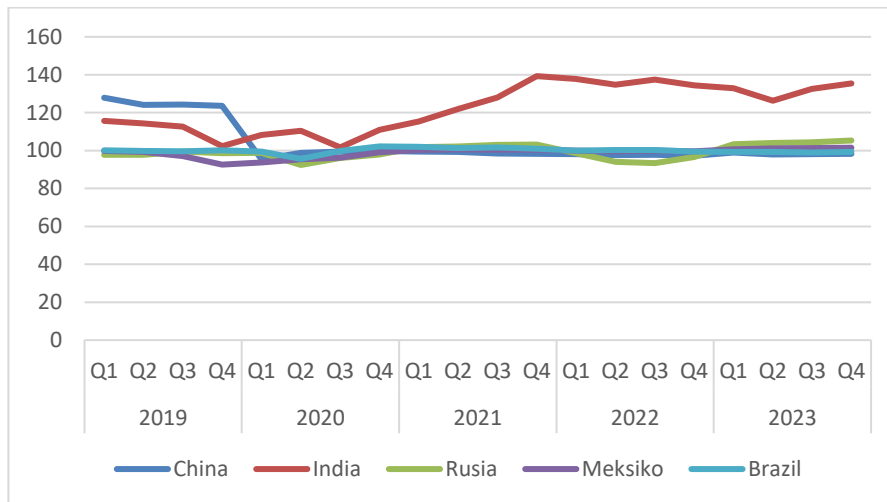
Resiliensi ekonomi merupakan elemen penting bagi negara-negara emerging market karena kelompok negara ini sering kali rentan terhadap dampak negatif dari gejolak eksternal. Kelompok negara seperti China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil merupakan lima negara dengan peran ekonomi yang signifikan di tingkat global, baik dari segi kontribusi terhadap PDB dunia, keterlibatan dalam perdagangan internasional, maupun pengaruhnya terhadap dinamika ekonomi global. Kelima negara ini dipilih karena peran ekonomi yang signifikan dalam dinamika global serta keterkaitan erat dengan ketidakpastian ekonomi Amerika Serikat. China dan India memiliki kontribusi besar terhadap PDB dunia, berperan sebagai pusat manufaktur

dan teknologi, serta sangat bergantung pada stabilitas ekonomi global. Rusia, dengan dominasi sektor energi, rentan terhadap fluktuasi harga komoditas yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan geopolitik global. Meksiko, sebagai bagian dari rantai pasok Amerika Utara, sangat terdampak oleh perubahan kebijakan ekonomi AS. Sementara itu, Brazil, sebagai ekonomi terbesar di Amerika Selatan, memiliki sektor agribisnis dan industri yang erat hubungannya dengan pasar global. Keterlibatan mereka dalam perdagangan internasional, ketergantungan terhadap faktor eksternal, serta peran strategis dalam ekonomi dunia menjadikan kelima negara ini representasi yang tepat untuk menganalisis dampak ketidakpastian ekonomi AS terhadap resiliensi ekonomi *emerging market*.

Olkiewicz (2022) menyatakan bahwa ketidakpastian global, seperti fluktuasi ekonomi internasional, perubahan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Amerika Serikat, serta ketidakstabilan geopolitik, dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kestabilan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ini. Dengan tingkat resiliensi ekonomi yang tinggi, negara-negara *emerging market* dapat lebih baik beradaptasi dengan perubahan eksternal dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil (Caro & Fratesi 2018). Resiliensi ekonomi membantu negara-negara ini untuk mengelola risiko serta memperkuat ketahanan mereka terhadap ketidakpastian global yang terus berubah.

Sebagai kelompok negara yang rentan terhadap berbagai gejolak eksternal, sangat penting bagi negara *emerging market* untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan eksternal dan mempertahankan pertumbuhan yang stabil. *Business*

Confidence Index (BCI) dapat menjadi indikator yang relevan untuk mengukur tingkat resiliensi ekonomi di suatu negara. Hal ini dikarenakan BCI mencerminkan tingkat kepercayaan pelaku bisnis terhadap prospek ekonomi suatu negara, yang berkaitan erat dengan stabilitas dan daya tahan ekonomi (Los & Ocheretin, 2019). Tingginya BCI menunjukkan optimisme dan keyakinan terhadap kondisi ekonomi, sementara penurunan BCI dapat menandakan adanya ketidakpastian yang dapat mengurangi ketahanan ekonomi.



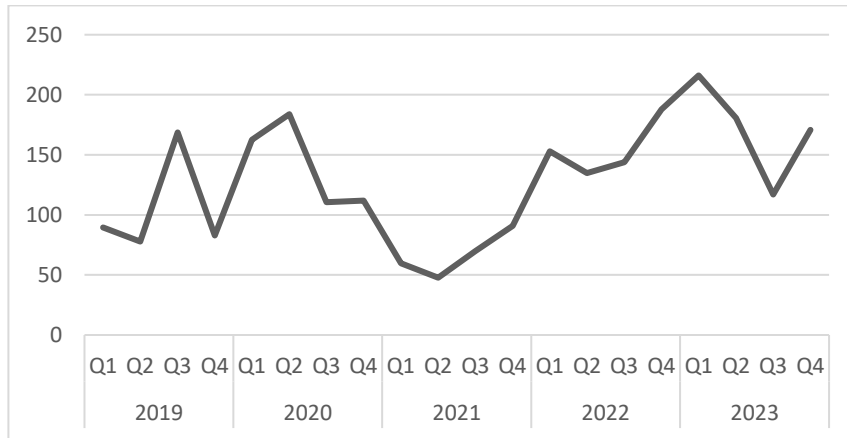
Gambar 1. 1 Perkembangan *Business Confidence Index Emerging Market* Q1-Q4 2019-2023

Sumber: *Trading Economics* (Diolah)

Berdasarkan Gambar 1, *Business Confidence Index* di *Emerging Market* menunjukkan tren rata-rata menurun yang disebabkan oleh sejumlah faktor global dan domestik. Ketidakpastian ekonomi global, menyebabkan keluarnya modal asing, menekan kepercayaan bisnis di negara-negara berkembang (Hardi et al., 2024). Pada tahun 2020, BCI China mengalami penurunan signifikan yang dipicu oleh pandemi

COVID-19 dan disrupti rantai pasok global. India juga mengalami sedikit penurunan pada awal pandemi, tetapi kemudian menunjukkan pemulihan yang kuat, mencerminkan peningkatan investasi domestik serta ekspansi sektor manufaktur dan teknologi. Sementara itu, Rusia, Meksiko, dan Brazil menunjukkan tren yang relatif stabil di sekitar nilai 100, menandakan kepercayaan bisnis yang cenderung netral, meskipun Rusia sempat mengalami tekanan akibat sanksi ekonomi global pada tahun 2022. India mencatat peningkatan BCI yang paling tinggi dalam periode pasca pandemi, mengindikasikan resiliensi yang lebih kuat dibandingkan negara lain, sementara China mengalami fluktuasi yang lebih tajam, yang berkaitan dengan ketegangan perdagangan dan kebijakan ekonomi domestiknya (Chen & Tillmann, 2021).

Sebagai pusat perekonomian dunia, kondisi ekonomi Amerika Serikat yang tengah dilanda ketidakpastian, terutama setelah pemilihan presiden 2024 yang mengembalikan Donald Trump ke tampuk kepemimpinan. Phan et al., (2022) menyatakan bahwa perubahan kepemimpinan di AS ini diperkirakan membawa *spillover effect* yang signifikan, terutama bagi negara-negara *emerging market*. Di bawah kepemimpinan Trump, kebijakan fiskal dan moneter AS diprediksi mengalami penyesuaian yang bertujuan untuk melindungi kepentingan domestik, termasuk kemungkinan kenaikan tarif perdagangan dan perubahan kebijakan suku bunga. Hal ini berpotensi menekan ekonomi negara berkembang yang sangat bergantung pada arus investasi dan perdagangan dengan AS (Ozili, 2022).



Gambar 1. 2 Perkembangan *Monetary Policy Uncertainty* Amerika Serikat Q1-Q4 2019-2023

Sumber : *The Federal Reserve Bank Data* (Diolah)

Gambar 2 menggambarkan perkembangan *Monetary Policy Uncertainty* (MPU) di Amerika Serikat dari tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan kuartal. Pada awal 2019, MPU berada pada tingkat yang relatif rendah, tetapi mengalami lonjakan signifikan pada pertengahan tahun, yang disebabkan oleh ketidakpastian terkait kebijakan suku bunga *The Federal Reserve* (The Fed) di tengah perang dagang antara AS dan Tiongkok. Memasuki 2020, MPU melonjak drastis, mencapai salah satu puncak tertingginya pada kuartal pertama dan kedua. Kenaikan tajam ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang memicu ketidakpastian ekonomi global, diikuti oleh kebijakan darurat The Fed seperti pemangkasan suku bunga mendekati nol serta peluncuran program stimulus besar-besaran, yang menciptakan ketidakpastian mengenai arah kebijakan moneter ke depan (Matthes et al., 2022). Namun, setelah pertengahan 2020, MPU mulai mengalami tren penurunan seiring dengan stabilisasi kebijakan moneter dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pada 2021, indeks MPU

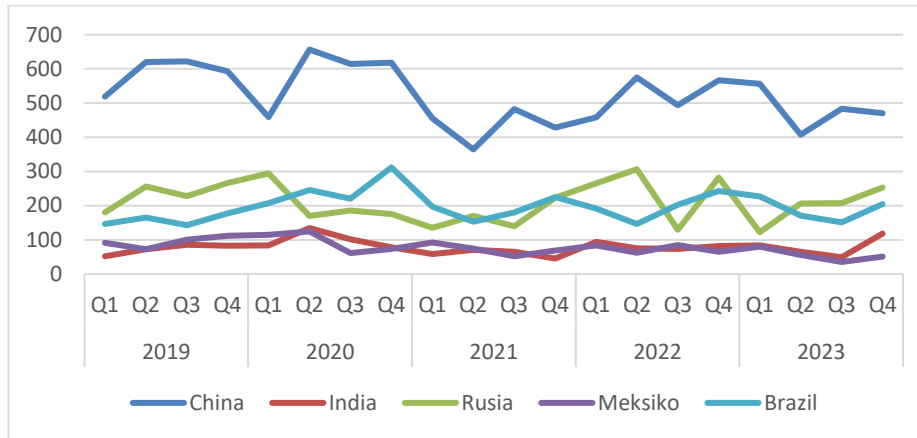
mencapai titik terendah, mencerminkan periode kepastian yang lebih besar terhadap arah kebijakan The Fed yang masih bersifat akomodatif.

Namun, memasuki 2022, MPU kembali meningkat tajam, mencerminkan ketidakpastian tinggi terkait perubahan drastis dalam kebijakan moneter. Kenaikan ini bertepatan dengan lonjakan inflasi yang disebabkan oleh gangguan rantai pasok global, dampak perang Rusia-Ukraina, serta harga energi dan komoditas yang melonjak. Sebagai respons, The Fed menerapkan kebijakan pengetatan moneter yang agresif, termasuk serangkaian kenaikan suku bunga yang signifikan untuk mengendalikan inflasi. Ketidakpastian terkait dampak kebijakan ini terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemungkinan resesi menyebabkan MPU mencapai puncaknya pada akhir 2022. Memasuki 2023, MPU mengalami tren menurun, terutama setelah inflasi mulai melandai dan pasar lebih dapat memprediksi arah kebijakan The Fed. Namun, meskipun mengalami penurunan, MPU tetap berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi, yang menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan moneter masih menjadi perhatian di tengah kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil.

Ketidakpastian ekonomi yang ditunjukkan dalam grafik ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap negara emerging market, terutama dalam hal arus modal, inflasi, dan stabilitas nilai tukar. Ketika ketidakpastian kebijakan moneter AS meningkat, investor cenderung menarik modal dari negara berkembang dan mengalihkan investasinya ke aset yang lebih aman seperti obligasi pemerintah AS. Akibatnya, nilai tukar mata uang di negara *emerging market* melemah, yang

dapat memicu tekanan inflasi serta ketidakpastian di sektor keuangan. Selain itu, jika The Fed merespons ketidakpastian dengan kebijakan suku bunga yang lebih tinggi, maka negara-negara *emerging market* yang memiliki utang dalam mata uang dolar AS akan menghadapi beban pembayaran yang lebih besar, yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi mereka. Tingkat kepercayaan bisnis di negara-negara tersebut juga dapat menurun akibat ketidakpastian global, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian kebijakan ekonomi di Amerika Serikat, terutama yang berkaitan dengan *Monetary Policy Uncertainty* dan *World Uncertainty*, telah menjadi faktor yang cukup signifikan dalam memengaruhi stabilitas ekonomi global, khususnya di negara-negara *emerging market* (Lakdawala et al., 2021). *Monetary Policy Uncertainty*, yang diukur melalui *Monetary Uncertainty Index*, mencerminkan fluktuasi dalam kebijakan suku bunga, likuiditas, dan keputusan *Federal Reserve* yang sering kali menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan.



Gambar 1. 3 Perkembangan *Monetary Policy Uncertainty* di Negara *Emerging Market* Q1-Q4 Tahun 2019-2023

Sumber : *Economic Policy Uncertainty Data*

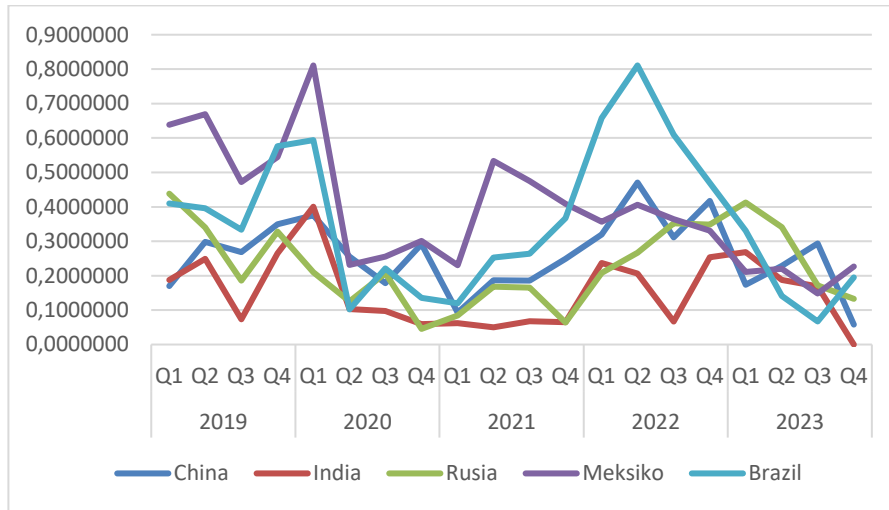
Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa China memiliki tingkat MPU yang paling tinggi dan mengalami volatilitas yang signifikan, terutama pada awal pandemi COVID-19 di tahun 2020. Lonjakan ketidakpastian ini disebabkan oleh kebijakan stimulus dan perubahan suku bunga yang dilakukan untuk menstabilkan perekonomian. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2021, ketidakpastian kembali meningkat pada 2022, hal ini dapat terjadi dikarenakan kebijakan ekonomi domestik serta ketegangan perdagangan global. Rusia juga menunjukkan peningkatan MPU yang cukup tajam pada tahun 2022, yang disebabkan adanya eskalasi konflik geopolitik akibat invasi ke Ukraina. Sanksi ekonomi yang diterapkan terhadap Rusia, volatilitas nilai tukar, serta kebijakan moneter darurat yang diambil oleh pemerintah menyebabkan ketidakpastian kebijakan moneter meningkat secara drastis.

Sementara itu, Brasil menunjukkan tren MPU yang lebih stabil dibandingkan China dan Rusia, meskipun tetap mengalami beberapa lonjakan, terutama pada

periode 2021 dan 2022. Peningkatan MPU di Brasil disebabkan dengan perubahan kebijakan suku bunga serta dinamika ekonomi global yang memengaruhi keputusan moneter domestik. Di sisi lain, India dan Meksiko memiliki MPU yang relatif lebih rendah dan stabil sepanjang periode yang diamati. Stabilitas ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter di kedua negara lebih dapat diprediksi, sehingga ketidakpastian yang dirasakan oleh pelaku bisnis dan investor cenderung lebih kecil dibandingkan negara-negara lainnya dalam grafik.

Penelitian Tiwari et al., (2021) menunjukkan bahwa peningkatan ketidakpastian moneter di AS menyebabkan arus modal keluar dari negara-negara berkembang, yang pada akhirnya melemahkan mata uang lokal, memperbesar beban utang luar negeri, dan meningkatkan tekanan pada perekonomian domestik. Namun, Lastauskas dan Nguyen (2023) memberikan perspektif berbeda, di mana dampak ketidakpastian ini dapat diminimalkan jika negara-negara berkembang memiliki cadangan devisa yang memadai atau menerapkan kebijakan fiskal yang tangguh untuk mengatasi tekanan eksternal.

Di sisi lain, *World Uncertainty Index*, yang mengukur ketidakpastian global terkait aspek ekonomi, geopolitik, dan kebijakan internasional, juga memberikan gambaran mengenai dinamika ekonomi global yang kompleks.



Gambar 1. 4 Perkembangan World Policy Uncertainty di Emerging Market Q1-Q4 2019-2023

Sumber : *The Federal Reserve Data* (Diolah)

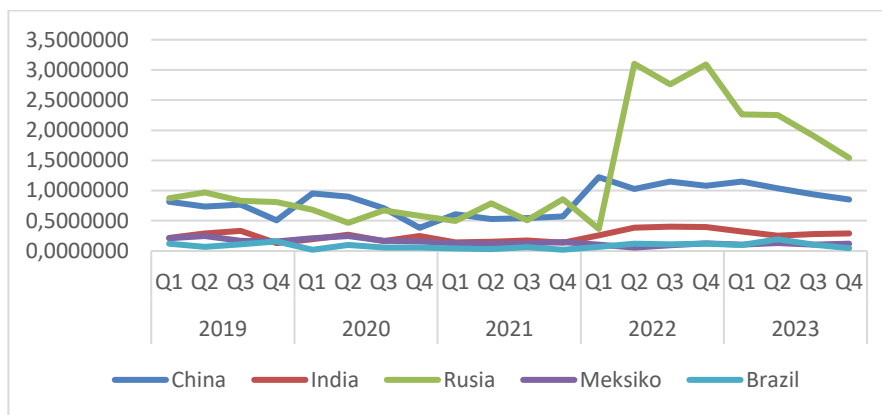
Gambar 4 menunjukkan perkembangan *World Uncertainty Index* (WUI) untuk China, India, Rusia, Meksiko, dan Brazil dalam periode 2019 hingga 2023 berdasarkan kuartal. Secara umum, ketidakpastian global mengalami lonjakan tajam pada awal 2020, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Meksiko mencatat lonjakan signifikan pada periode tersebut, dengan fluktuasi ketidakpastian yang tetap tinggi hingga 2022 sebelum akhirnya menurun pada akhir 2023. Brazil juga mengalami peningkatan ketidakpastian yang cukup tajam sepanjang 2020 hingga 2022, dengan puncak tertinggi terjadi pertengahan 2022, sebelum mengalami tren penurunan. Rusia, yang awalnya lebih stabil, mengalami lonjakan signifikan pada awal 2022, yang disebabkan oleh invasi Rusia ke Ukraina, sebelum ketidakpastian mulai menurun secara bertahap. India menunjukkan tingkat ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan negara lain, dengan fluktuasi yang tidak terlalu ekstrem dan

relatif stabil setelah 2020. Sementara itu, China mengalami beberapa kenaikan dan penurunan sepanjang periode, dengan lonjakan pada awal 2020 dan beberapa puncak dalam 2021 hingga 2022, sebelum menunjukkan tren penurunan sejak pertengahan 2022.

Baker et al., (2016) menyatakan bahwa lonjakan ketidakpastian global sering kali memberikan dampak lebih besar pada emerging market dibandingkan negara maju, terutama dalam bentuk pengurangan investasi langsung asing dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan. Sementara itu, Ahir et al., (2020) berpendapat bahwa tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara turut menentukan sensitivitasnya terhadap ketidakpastian global, dengan negara-negara yang lebih terintegrasi secara ekonomi cenderung lebih rentan terhadap guncangan ini. Perbedaan hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks dan faktor domestik setiap negara dalam menganalisis dampak ketidakpastian terhadap resiliensi ekonomi, sehingga strategi mitigasi dapat disesuaikan secara optimal.

Penelitian Olalere dan Mukuddem-Petersen (2024) menunjukkan bahwa meningkatnya ketidakpastian geopolitik cenderung berdampak negatif pada investasi asing langsung dan memicu volatilitas di pasar keuangan negara-negara berkembang. Namun, hasil penelitian ini tidak selalu bersifat universal. Misalnya, penelitian Phan et al., (2022) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, ketidakpastian geopolitik dapat memberikan dampak positif, di mana arus modal justru berpindah ke negara-negara *emerging market* yang dianggap lebih stabil secara politik dibandingkan

kawasan konflik. Perspektif ini juga didukung oleh Adebayo et al., (2022), yang menemukan bahwa negara-negara emerging market dengan kebijakan domestik yang kuat dan stabilitas politik relatif dapat memanfaatkan ketidakpastian geopolitik global untuk menarik investasi sebagai alternatif bagi investor yang menghindari risiko di negara-negara maju.



Gambar 1. 5 Perkembangan Ketidakstabilan Geopolitik di Emerging Market Q1-Q4 2019-2023

Sumber : *Matteo Iacoviello Data (Diolah)*

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa lonjakan tertinggi terjadi pada Rusia pada awal 2022, yang bertepatan dengan invasi ke Ukraina. Konflik ini memicu sanksi ekonomi besar dari negara-negara barat, menghambat perdagangan, memperburuk volatilitas nilai tukar rubel, serta menyebabkan keluarnya investasi asing secara besar-besaran. Hal ini menunjukkan bagaimana adanya ketidakstabilan geopolitik dapat meningkatkan risiko ekonomi dan menekan kepercayaan bisnis di suatu negara. Sementara itu, China menunjukkan peningkatan risiko geopolitik secara bertahap, terutama sejak 2022, yang disebabkan adanya konflik dagang dengan Amerika Serikat dan ketegangan di Laut China Selatan. Dampak dari meningkatnya

risiko geopolitik ini terlihat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi China, penurunan investasi asing, serta penurunan ekspor akibat ketidakpastian kebijakan perdagangan global. Meski demikian, China tetap menjadi destinasi investasi utama dikarenakan ukuran ekonominya yang besar dan intervensi kebijakan dari pemerintahnya dalam menjaga stabilitas perekonomiannya.

Sedangkan untuk India, Meksiko, dan Brazil cenderung mengalami fluktuasi risiko geopolitik yang lebih kecil dibandingkan Rusia dan China. Peningkatan kecil dalam GPR India pada 2022 disebabkan oleh konflik perbatasan dengan China dan ketegangan regional lainnya, tetapi dampaknya terhadap ekonomi relatif terbatas karena fundamental ekonomi India yang cukup kuat dan tingginya kepercayaan investor. Meksiko dan Brazil relatif stabil, meskipun mengalami sedikit peningkatan GPR di beberapa kuartal. Stabilitas ini menarik arus modal dari negara yang mengalami peningkatan risiko, seperti Rusia, sehingga dalam kondisi tertentu, negara *emerging market* yang stabil justru dapat menjadi tujuan investasi alternatif di tengah ketidakpastian global.

Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh Amerika Serikat, sering kali menyebabkan perubahan BCI di negara-negara *emerging market* yang menjadi refleksi langsung dari sentimen pelaku usaha terhadap risiko global. Penelitian Hardi et al., (2024) mengungkapkan bahwa peningkatan ketidakpastian ekonomi di AS menyebabkan penurunan kepercayaan bisnis di *emerging market*. Hal ini berdampak pada penurunan investasi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan melemahnya daya tahan ekonomi secara keseluruhan.

Namun, Los dan Ocheretin (2019) memberikan perspektif yang berbeda. Penelitiannya menemukan bahwa dampak ketidakpastian eksternal terhadap BCI cenderung lebih kecil di negara-negara *emerging market* yang memiliki stabilitas kebijakan domestik yang kuat dan akses terhadap cadangan devisa yang memadai. Sementara itu, Ahir et al., (2020) menyatakan bahwa hubungan antara ketidakpastian global dan BCI tidak selalu bersifat negatif atau linier. Dalam beberapa kasus, ketidakpastian eksternal dapat memacu pelaku bisnis untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi, yang justru mendorong kepercayaan bisnis dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ketidakpastian ekonomi yang terjadi di negara-negara *emerging market*, yang diukur melalui indikator *Monetary Policy Uncertainty*, *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty Index* berpengaruh terhadap resiliensi ekonomi di kawasan tersebut, yang diproksikan oleh *Business Confidence Index*. Dalam penelitian ini, kondisi ketidakpastian ekonomi di Amerika Serikat digunakan sebagai latar belakang kontekstual untuk memahami dinamika global yang dapat memengaruhi ketidakpastian di negara *emerging market*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak ketidakpastian global terhadap stabilitas dan ketahanan ekonomi negara-negara *emerging market*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi kebijakan yang efektif untuk mendukung resiliensi ekonomi di tengah tantangan ekonomi global yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini dapat

memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang adaptif dan responsif, yang akan membantu negara-negara *emerging market* menghadapi ketidakpastian yang bersumber dari perekonomian global, khususnya Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang yang dijelaskan secara rinci dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana respons resiliensi ekonomi di negara *Emerging Market* terhadap kejutan ketidakpastian ekonomi Amerika Serikat?
2. Bagaimana *Monetary Uncertainty Index*, *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty* mempengaruhi resiliensi ekonomi di negara *emerging market*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas sehingga dalam penelitian ini ditemukan tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respons dari resiliensi ekonomi di negara *Emerging Market* terhadap kejutan ketidakpastian ekonomi Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *Monetary Uncertainty Index*, *Geopolitical Risk*, dan *World Uncertainty* terhadap resiliensi ekonomi negara *Emerging Market*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang dampak ketidakpastian ekonomi global, khususnya dari Amerika Serikat, terhadap resiliensi ekonomi negara *emerging market*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara ketidakpastian ekonomi dan stabilitas ekonomi di negara berkembang, serta membuka ruang untuk kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap ketidakpastian global. Selain itu, hasil penelitian ini juga berguna bagi sektor bisnis dan investor untuk merancang strategi mitigasi risiko yang lebih efektif dalam menghadapi dampak ketidakpastian ekonomi dunia, khususnya yang berasal dari Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, T. S., Akadiri, S. Saint, & Rjoub, H. (2022). On The Relationship Between Economic Policy Uncertainty, Geopolitical Risk And Stock Market Returns In South Korea: A Quantile Causality Analysis. *Annals of Financial Economics*, 17, 2250008. <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S2010495222500087>
- Ahir, H., Bloom, N., & Furceri, D. (2020). *60 Years of Uncertainty*.
- Ahir, H., Bloom, N., & Furceri, D. (2022). *THE WORLD UNCERTAINTY INDEX* (29763). <http://www.nber.org/papers/w29763%0A>
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Mustafa, H. (2023). Heterogeneity of investor sentiment, geopolitical risk and economic policy uncertainty: do Islamic banks differ during COVID-19 pandemic? *International Journal of Emerging Markets*.
- Aor, R. L., Salisu, A. A., & Okpe, I. J. (2021). The Effects Of U.S. Monetary Policy Uncertainty Shock On International Equity Markets. *Annals of Financial Economics*, 16(4), 2150018. <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S2010495221500184>
- Aye, G. C. (2021). Effect of Fiscal and Monetary Policies on Economic Activities in South Africa: The Role of Policy Uncertainty. *Advances in Decision Sciences*, 25(1), 167–187.
- Baker, S. R., Bloom, N., & Davis, S. J. (2016). Measuring Economic Policy Uncertainty. *The Quarterly Journal of Economics*, 131(4), 1593–1636. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/qje/qjw024>
- Borio, C., & Zhu, H. (2012). Capital regulation, risk-taking and monetary policy: A missing link in the transmission mechanism? *Journal of Financial Stability*, 8(4), 236–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfs.2011.12.003>
- Brandt, M. W., & Gao, L. (2019). Macro fundamentals or geopolitical events? A textual analysis of news events for crude oil. *Journal of Empirical Finance*, 51, 64–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.01.007>
- Briguglio, L., Cordina, G., Farrugia, N., & Vella, T. (2012). Economic vulnerability and resilience: concepts and measurements. In *Measuring Vulnerability in Developing Countries* (1st Editio, p. 19).
- Caro, P. Di, & Fratesi, U. (2018). Regional determinants of economic resilience. *The Annals of Regional Science*, 60, 235–240.
- Chen, H., & Tillmann, P. (2021). Monetary policy uncertainty in China. *Journal of International Money and Finance*, 110, 102309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102309>
- Creal, D. D., & Wu, J. C. (2017). Monetary Policy Uncertainty And Economic

- Fluctuations. *International Economics Review*, 58(4), 1317–1354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/iere.12253>
- Dell’Ariccia, G., Laeven, L., & Suarez, G. A. (2016). Bank Leverage and Monetary Policy’s Risk-Taking Channel: Evidence from the United States. *The Journal of Finance*, 72(2), 613–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jofi.12467>
- Demir, E., & Danisman, G. O. (2021). The impact of economic uncertainty and geopolitical risks on bank credit. *The North American Journal of Economics and Finance*, 57, 101444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101444>
- Du, Y., Wang, Q., & Zhou, J. (2023). How does digital inclusive finance affect economic resilience: Evidence from 285 cities in China. *International Review of Financial Analysis*, 88, 102709. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102709>
- Ferreira, P. C., Vieira, R. M. B., da Silva, F. B., & de Oliveira, I. C. L. (2019). Measuring Brazilian Economic Uncertainty. *Journal of Business Cycle Research*, 15(1), 25–40. <https://doi.org/10.1007/s41549-018-00034-3>
- Hambas, M. I. (2024). risiko geopolitik dan kinerja pasar saham global: analisis risiko dan return. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9, 7.
- Haraguchi, M., Lall, U., & Watanabe, K. (2016). Building Private Sector Resilience: Directions After the 2015 Sendai Framework. *Journal of Disaster Research*, 11, 535–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.20965/jdr.2016.p0535>
- Hardi, I., Ali, N., Duwal, N., Devi, N. C., Mardayanti, U., & Idroes, G. M. (2024). Business Confidence in Indonesia: Which Macroeconomic Factors Have Long-Term Impact? *Indatu Journal of Management Anf Accounting*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.60084/ijma.v2i1.203>
- Hundt, C., & Holtermann, L. (2020). The role of national settings in the economic resilience of regions—Evidence from recessionary shocks in Europe from 1990 to 2014. *Growth Change*, 51, 180–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/grow.12356>
- ILO. (2021). World Employment and Social Outlook. In *Trends 2021*.
- Jayasinghe, N., Fernando, S., Haigh, R., Amaratunga, D., Fernando, N., Vithanage, C., Ratnayake, J., & Ranawana, C. (2022). Economic resilience in an era of ‘systemic risk’: Insights from four key economic sectors in Sri Lanka. *Progress in Disaster Science*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2022.100231>
- Jones, L., Palumbo, D., & Brown, D. (2021). How the pandemic has changed the world economy. *BBC News 2021*. <https://www.bbc.com/news/business-51706225>

- Khan, H., & Upadhayaya, S. (2020). Does business confidence matter for investment? *Empirical Economics*, 59(4), 1633–1665. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01694-5>
- Lakdawala, A., Moreland, T., & Schaffer, M. (2021). The international spillover effects of US monetary policy uncertainty. *Journal of International Economics*, 133, 103525. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2021.103525>
- Lastauskas, P., & Nguyen, A. D. M. (2023). Global impacts of US monetary policy uncertainty shocks. *Journal of International Economics*, 145, 103830. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2023.103830>
- Lee, C.-C., & Lee, C.-C. (2019). Oil price shocks and Chinese banking performance: Do country risks matter? *Energy Economics*, 77, 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eneco.2018.01.010>
- Li, L., Tang, Y., & Xiang, J. (2020). Measuring China's monetary policy uncertainty and its impact on the real economy. *Emerging Markets Review*, 44, 100714. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100714>
- Li, L. Z., & Wang, S. (2020). Prevalence and predictors of general psychiatric disorders and loneliness during COVID-19 in the United Kingdom. *Psychiatry Research*, 291, 113267. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113267>
- Los, V., & Ocheretin, D. (2019). Construction of business confidence index based on a system of economic indicators. *SHS Web of Conferences*, 6.
- Luong, K. Van, & Vixathep, S. (2016). Business Confidence Index : A Reflection of Business Sentiment in Viet Nam. *Journal of International Cooperation Studies*, 23(2), 1–28.
- Martin, R., Sunley, P., & Tyler, P. (2015). Local growth evolutions: recession, resilience and recovery. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/cjres/rsv012>
- Matthes, J., Obst, D. T., & Kunath, G. (2022). *Biden's economic agenda risks mid-term elections: An analysis of Biden's economic agenda and its effects on the American economy*.
- Nguyen, T. L. A. (2018). Diversification and bank efficiency in six ASEAN countries. *Global Finance Journal*, 37, 57–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.04.004>
- Olalere, O. E., & Mukuddem-Petersen, J. (2024). Geopolitical risk, economic policy uncertainty, and bank stability in BRICS countries. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2290368>
- Olkiewicz, M. (2022). The Impact of Economic Indicators on the Evolution of

- Business Confidence during the COVID-19 Pandemic Period. *Sustainability*, 14(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14095073>
- Ozili, P. K. (2022). Financial Regulation and Bank Supervision During a Pandemic. *Emerald Publishing Limited*, 29–37.
- Phan, D. H. B., Tran, V. T., & Iyke, B. N. (2022). Geopolitical risk and bank stability. *Finance Research Letters*, 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102453>
- Primc, K., Dominko, M., & Slabe-Erker, R. (2021). 30 years of energy and fuel poverty research: A retrospective analysis and future trends. *Journal of Cleaner Production*, 301. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127003>
- Santoso, F., & Artha, B. (2021). pengaruh ekspor terhadap gross domestic product (Studi Kasus Pada Negara-Negara Islam). *Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 4.
- Sarmiento, J. P., Hoberman, G., Ilcheva, M., Asgary, A., & Majano, A. M. (2015). Private sector and disaster risk reduction: The Cases of Bogota, Miami, Kingston, San Jose, Santiago, and Vancouver. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 14(3), 225–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2014.09.008> Get rights and content
- Shahbaz, M., Nasir, M. A., Hille, E., & Mahalik, M. K. (2020). UK's net-zero carbon emissions target: Investigating the potential role of economic growth, financial development, and R&D expenditures based on historical data (1870–2017). *Technological Forecasting & Social Change*, 161. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120255>
- Shang, X., & Liu, Q. (2024). Digital inclusive finance and regional economic resilience: Evidence from China's 283 Cities over 2011–2021. *Finance Research Letters*, 69, 105953. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105953>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2010). Unstable banking. *Journal of Financial Economics*, 97(3), 306–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.10.007>
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: what do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>
- Tiwari, A. K., Boachie, M. K., & Gupta, R. (2021). Network Analysis of Economic and Financial Uncertainties in Advanced Economies: Evidence from Graph-Theory. *Advances in Decision Sciences*, 188–215.

Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., & Aprilia, A. (2020). Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9, 81–97.